

## **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN VAKSIN COVID-19 DI DESA PULAU GADANG WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS PULAU GADANG**

**Anissa Nur Azmi<sup>1</sup>, Yenny Syafitri<sup>2</sup>, Putri Eka Sudiarti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai,

✉ **Corresponding author** : anissanurazmi88@gmail.com

### **ABSTRAK**

COVID-19 mempengaruhi hampir 90% aspek yaitu politik, kesenjangan ekonomi, kesenjangan sosial, pertahanan dan keamanan, menurunkan kesejahteraan masyarakat dan berdampak juga pada gangguan psikologis. Selain itu sebanyak 95% pada pasien positif COVID-19 meninggal karena penyakit bawaannya. Terdapat faktor yang dapat mengurangi COVID-19 salah satunya yaitu dengan pemberian vaksin COVID-19. Tujuan penelitian ini mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian vaksin COVID-19 di desa Pulau Gadang wilayah kerja UPT. Puskesmas Pulau Gadang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Juli s/d 10 Agustus 2022 di desa Pulau Gadang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat usia 18-59 desa Pulau Gadang yang berjumlah 1.319 jiwa dengan menggunakan teknik *cluster sampling* dengan jumlah sampel 132 orang. Alat pengumpulan data yaitu berupa kuesioner pengolahan data yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan, sikap, pekerjaan, minat, dengan pemberian vaksin COVID-19 di desa Pulau Gadang wilayah kerja UPT. Puskesmas Pulau Gadang. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan tentang pentingnya melakukan vaksin COVID-19 yang baik agar dapat meningkatkan angka cakupan vaksin COVID-19.

**Kata kunci** : covid-19; minat; pengetahuan; sikap; vaksin

### **ABSTRACT**

*COVID-19 affects almost 90% of aspects, namely politics, economic inequality, social inequality, defense and security, reduces people's welfare and has an impact on psychological disorders There are factors that can reduce COVID-19, one of which is the provision of the COVID-19 vaccine. The purpose of this study was to determine the factors related to the administration of the COVID-19 vaccine in Pulau Gadang village, the UPT working area. Gadang Island Health Center. This research was conducted on 27 July to 10 August 2022 in Pulau Gadang village. This type of research is quantitative with a cross sectional approach. The population and sample in this study were all people aged 18-59 in Pulau Gadang village totaling 1,319 people using cluster sampling technique with a sample of 132 people. Data collection tools in the form of questionnaires. Data processing used is univariate analysis and bivariate analysis. The results of the study showed that there was a relationship between knowledge, attitudes, work, interests, and the administration of the COVID-19 vaccine in Pulau Gadang village, the working area of UPT. Gadang Island Health Center. It is hoped that this research can be a reference for health workers in providing counseling about the importance of a good COVID-19 vaccine in order to increase the number of COVID-19 vaccine coverage.*

**Keywords** : covid-19; knowledge; attitude; interest; vaccine

### **PENDAHULUAN**

Vaksin merupakan produk biologi yang mengandung antigen yang jika diberikan kepada manusia akan secara aktif mengembangkan kekebalan khusus terhadap penyakit tertentu.

Tujuan dengan dibuatnya vaksin ialah untuk mengurangi penyebaran COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai imunitas kelompok dan melindungi masyarakat dari COVID-19, sehingga dapat menjaga produktivitas sosial dan ekonomi (Kemenkes RI, 2021). Menteri Kesehatan, Terawan Agus Putranto mengatakan bahwa pemerintah sudah menetapkan ada 6 jenis vaksin COVID-19 yang akan digunakan di Indonesia (Kemenkes RI, 2020), di antaranya ialah vaksin merah putih, *astrazeneca*, *china national pharmaceutical group corporation* (sinopharm), *moderna*, *pfizer inc* dan *biontech* dan *sinovac biotech ltd*.

Virus penyebab COVID-19 disebut *Sars-CoV-2*. *Coronavirus* adalah virus *zoonosis* (menyebarkan antara hewan dan manusia). Penelitian telah menunjukkan bahwa SARS ditularkan dari musang ke manusia, sedangkan MERS ditularkan dari unta ke manusia. Sementara itu, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 masih belum diketahui. Etiologi COVID-19 adalah infeksi virus family *coronaviridae*, dengan nama spesies *SARS-CoV-2* (*severe acute respiratory syndrome virus corona 2*). Transmisi virus antar manusia melalui droplet yang disebarkan baik secara langsung maupun tidak langsung dari permukaan benda yang terkontaminasi (DP2TM, 2020).

Indonesia melaporkan kasus COVID-19 pertamanya pada 2 Maret 2020, dan jumlahnya terus bertambah. Pada 30 Juni 2020, Kementerian Kesehatan telah melaporkan 56.385 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi, 2.875 kematian di 34.000 provinsi (CFR 5,1%). Sebanyak 51,5% kasus adalah laki-laki. Kasus terbanyak terjadi antara usia 45-54 tahun, dan paling sedikit terjadi antara usia 0-5 tahun. Angka kematian tertinggi ditemukan pada pasien usia 55-64 tahun (Kemenkes RI, 2021). Namun pada beberapa tingkat dan bagian masyarakat, masih banyak masyarakat atau instansi-instansi yang belum menerapkan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 secara keseluruhan (Sudiarti, Zr, et al., 2021).

Patogenesis *SARS-CoV-2* masih belum banyak diketahui, namun diyakini tidak berbeda dengan *SARSCoV* yang lebih dikenal luas (Susilo dkk, 2020). Analisis urutan genom COVID-19 mengungkapkan bahwa mirip dengan dua sindrom pernafasan akut parah yang diturunkan dari kelelawar, mereka 88% identik dengan dua virus corona. Ini menunjukkan bahwa mamalia paling mungkin menjadi penghubung antara COVID-19 dan manusia (Rothan, 2020).

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam seseorang mengambil keputusan namun tidak selamanya pengetahuan seseorang bisa menghindarkan dirinya dari kejadian yang tidak diinginkan, karena segala tindakan yang akan dilakukan beresiko untuk terjadi kesalahan (Sudiarti, Hardianti, et al., 2021). Untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai vaksin COVID-19 diperlukannya kegiatan sosialisasi untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai vaksin COVID-19 serta pentingnya penggunaan masker pada saat keluar rumah bagi tenaga kesehatan maupun non kesehatan (Liang et al, 2020).

Menurut (Notoatmodjo, 2014) berpendapat bahwa pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai tingkatan yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*). Kategori tingkat pengetahuan seseorang didasarkan pada nilai persentase: Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya  $\geq 60$  dan Tingkat pengetahuan kategori kurang baik jika nilainya  $< 60$  %. (Swarjana, 2021).

Sikap (*attitude*) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh (Sabri, 2014). Beberapa tingkatan menurut (Nurmala, 2018) sikap terdiri atas 4 tingkatan yang dimulai dari terendah hingga tertinggi, yaitu menerima (*receiving*) merespon (*responding*), menghargai (*valuing*) dan bertanggung jawab (*responsible*).

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. (Suparyanto, 2016). Beberapa Faktor yang

mempengaruhi timbulnya minat, yaitu faktor dari dalam diri individu, motif sosial dan faktor emosional. Menurut (Sunarto, 2012) ada beberapakondisi lainnya yang dapat mempengaruhi minat individu yakni faktor sosial ekonomi, tempat tinggal dan faktor lingkungan. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam, 2017). Agama adalah model kepercayaan dan perilaku yang digunakan manusia untuk menyelesaikan masalah yang mereka anggap penting (Marzali, 2012). Menurut sumber September 2021 MUI menyatakan bahwa vaksin sudah dinyatakan halal. Status ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam masyarakat dengan melihat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan dari orang tersebut Status ekonomi seseorang merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi penerimaan terhadap vaksin COVID-19. Tujuan penelitian ini mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian vaksin COVID-19 di desa Pulau Gadang wilayah kerja UPT. Puskesmas Pulau Gadang.

## **METODE**

Dalam penelitian ini di gunakan desain penelitian metode kuantitatif deskriptif. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross sectional*. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, pekerjaan dan minat terhadap pemberian vaksin COVID-19. Adapun rancangan penelitian dapat dilihat pada skema 3.1 berikut ini:

Penelitian ini dilakukan pengumpulan data penelitian berupa kuesioner meliputi pengetahuan, sikap, pekerjaan, minat dalam pemberian vaksin COVID-19. Dalam penelitian ini variabelnya yaitu variabel bebas (pengetahuan, sikap, pekerjaan dan minat) dan variabel terikat (pemberian vaksin COVID- 19). Penelitian ini dilaksanakan di desa Pulau Gadang Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Pulau Gadang. Pada tanggal 27 Juli s/d 10 Agustus tahun 2022.

Populasi target penelitian ini adalah seluruh masyarakat usia 18-59 desa Pulau Gadang yang berjumlah 1.319 jiwa. Jumlah sampel minimal adalah sebanyak 93 orang. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 132 orang. Maka diperoleh sampel penelitian setiap dusun 33 orang menjadi 132 orang dimana penetapan jumlah ini didasari atas pertimbangan bahwa jumlah sampel dari 4 dusun tersebut sudah memenuhi jumlah sampel minimal yang telah di tetapkan sebelumnya.

Pada penelitian ini menggunakan data primer yang diambil secara langsung di lapangan tempat wilayah penelitian. Data primer didapatkan dari kuisisioner yang diberikan kepada responden dalam bentuk pertanyaan tentang pengetahuan masyarakat terhadap vaksin COVID-19, sikap, minat dan pemberian vaksin COVID-19 desa Pulau Gadang wilayah kerja UPT. Puskesmas Pulau Gadang. Analisa data yang digunakan meliputi Analisa Univariat, dan Analisa Bivariat

## **HASIL**

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berada pada rentang umur 26-35 tahun sebanyak 75 responden (56,8%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 83 responden (62,9%), dan sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 79 responden (59,8%).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan di Desa Pulau Gadang Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Pulau Gadang Tahun 2022**

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Umur (Tahun)</b>			
1	17-25	22	16,7
2	<b>26-35</b>	<b>75</b>	<b>56,8</b>
3	36-45	33	25
4	46-55	1	,8
5	>56	1	,8
<b>Total</b>		132	100
<b>Jenis Kelamin</b>			
1	Laki-Laki	49	37,1
2	<b>Perempuan</b>	<b>83</b>	<b>62,9</b>
<b>Total</b>		132	100
<b>Pendidikan</b>			
1	SMP	31	23,5
2	<b>SMA</b>	<b>79</b>	<b>59,8</b>
3	Perguruan Tinggi	22	16,7
<b>Total</b>		132	100

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Pekerjaan, Minat dan Pemberian Vaksin COVID-19 di Desa Pulau Gadang Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Pulau Gadang Tahun 2022**

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Pengetahuan</b>			
1	Baik	63	47,7
2	<b>Kurang Baik</b>	<b>69</b>	<b>52,3</b>
<b>Total</b>		132	100
<b>Sikap</b>			
1	<b>Positif</b>	<b>80</b>	<b>60,6</b>
2	Negatif	52	39,4
<b>Total</b>		132	100
<b>Pekerjaan</b>			
1	<b>Bekerja</b>	<b>79</b>	<b>59,8</b>
2	Tidak Bekerja	53	40,2
<b>Total</b>		132	100
<b>Minat</b>			
1	<b>Tinggi</b>	<b>96</b>	<b>72,7</b>
2	Rendah	36	27,3
<b>Total</b>		132	100
<b>Pemberian Vaksin COVID-19</b>			
1	Diberikan	56	42,4
2	<b>Tidak Diberikan</b>	<b>76</b>	<b>57,6</b>
<b>Total</b>		132	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh berdasarkan 132 responden sebagian besar responden berpengetahuan kurang baik sebanyak 69 orang (52,3%), sebagian besar responden bersikap positif sebanyak 80 orang (60,6%), sebagian besar responden bekerja sebanyak 79 orang (59,8%), sebagian besar responden berminat tinggi sebanyak 96 orang (72,7%) dan sebagian besar tidak dilakukan pemberian vaksin COVID-19 sebanyak 76 orang (57,6%).

Berdasarkan tabel 3 diperoleh 69 responden dengan pengetahuan kurang baik terdapat 20 responden (29%) yang diberikan vaksin COVID-19 dan berdasarkan 63 responden dengan pengetahuan baik terdapat 27 orang (42,9%) yang tidak diberikan vaksin COVID-19. Hasil uji statistik didapat  $P\text{ value} = 0,001$  ( $P < 0,05$ ) artinya ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan pemberian vaksin COVID-19.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Prevalence Odd Ratio* (POR)= .306 artinya responden dengan pengetahuan kurang baik mempunyai risiko .306 kali tidak diberikan vaksin COVID-19.

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Vaksin COVID-19 di Desa Pulau Gadang Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Pulau Gadang Tahun 2022**

Pengetahuan	Pemberian COVID-19		Vaksin Diberikan		Total		P Value	POR (CI=95%)
	Tidak Diberikan							
	n	%	n	%	N	%		
Kurang Baik	49	71	20	29	69	100	0,001	.306 (.149-.629)
Baik	27	42,9	36	57,1	63	100		
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>57,6</b>	<b>56</b>	<b>42,4</b>	<b>132</b>	<b>100</b>		

**Tabel 4. Hubungan Sikap dengan Pemberian Vaksin COVID-19 di Desa Pulau Gadang Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Pulau Gadang Tahun 2022**

Sikap	Pemberian Vaksin COVID-19				Total		P Value	POR (CI=95%)
	Tidak Diberikan	Diberikan						
	n	%	n	%	N	%		
Positif	36	45,0	44	55,0	80	100	0,000	4.074 (1.865 8.898)
Negatif	40	76,9	12	23,1	52	100		
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>57,6</b>	<b>56</b>	<b>42,4</b>	132	100		

Berdasarkan tabel 4 diperoleh 80 responden yang bersikap positif terdapat 36 orang (45,0%) yang tidak diberikan vaksin COVID-19 dan 52 responden yang bersikap negatif terdapat 12 orang (23,1%) yang diberikan vaksin COVID- 19. Hasil uji statistik didapat P value = 0,000 ( $P < 0,05$ ) artinya ada hubungan sikap dengan tingkat pemberian vaksin COVID-19.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Prevalence Odd Ratio* (POR)= 4.074 artinya responden yang berikap negatif cenderung berisiko 4.074 kali tidak diberikan vaksin COVID-19.

**Tabel 5. Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian Vaksin COVID-19 di Desa Pulau Gadang Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Pulau Gadang Tahun 2022**

Pekerjaan	Pemberian COVID-19		Vaksin Diberikan		Total		P Value	POR (CI=95%)
	Tidak Diberikan							
	n	%	n	%	N	%		
Bekerja	36	45,6	43	54,4	79	100	0,001	.272 (.126-.586)
Tidak Bekerja	40	75,5	13	24,5	53	100		
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>57,6</b>	<b>56</b>	<b>42,4</b>	<b>132</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 5 diperoleh 79 responden yang bekerja terdapat 36 orang (45,6%) yang tidak dilakukan pemberian vaksin COVID-19, sedangkan 53 responden yang tidak bekerja terdapat 13 orang (24,5%) responden yang diberikan vaksin COVID-19. Hasil uji statistik didapatkan P value = 0,001 ( $P < 0,05$ ) artinya ada hubungan pekerjaan dengan pemberian vaksin COVID-19. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Prevalence Odd Ratio* (POR)= .272 artinya responden yang tidak bekerja mempunyai risiko .272 kali lebih tinggi tidak diberikan vaksin COVID-19 dibandingkan dengan responden yang bekerja.

**Tabel 6. Hubungan Minat dengan Pemberian Vaksin COVID-19 di Desa Pulau Gadang Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Pulau Gadang Tahun 2022**

Minat	Pemberian COVID-19		Vaksin		Total		P Value	POR (CI=95%)
	Tidak Diberikan		Diberikan					
	n	%	n	%	N	%		
Tinggi	47	49,0	49	51,0	96	100	0,001	4.319 (1.726-10.808)
Rendah	29	80,6	7	19,4	36	100		
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>57,6</b>	<b>56</b>	<b>42,4</b>	<b>132</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 6 diperoleh 96 responden dengan minat tinggi terdapat 47 orang (49,0%) tidak diberikan vaksin COVID-19 dan 36 responden dengan minat rendah terdapat 7 orang (19,4%) yang diberikan vaksin COVID-19. Hasil uji statistik didapat  $P\text{ value} = 0,001$  ( $P < 0,05$ ) artinya ada hubungan minat dengan tingkat pemberian vaksin COVID-19.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Prevalence Odd Ratio* (POR)= 4.319 artinya responden dengan minat rendah mempunyai risiko 4.319 kali lebih tinggi tidak diberikan vaksin COVID-19.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Vaksin COVID-19 di Desa Pulau Gadang Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Pulau Gadang Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 69 responden dengan pengetahuan kurang baik terdapat 20 orang (29%) yang diberikan vaksin COVID-19 dan 63 responden dengan pengetahuan baik terdapat 27 orang (42,9%) yang tidak diberikan vaksin COVID-19. Hasil uji statistik didapat  $P\text{ value} = 0,001$  ( $P < 0,05$ ) artinya ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan pemberian vaksin COVID-19. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Prevalence Odd Ratio* (POR)= .306 artinya responden dengan pengetahuan kurang baik mempunyai risiko .306 kali tidak diberikan vaksin COVID-19.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan responden yang baik dikarenakan banyaknya penyebaran informasi tentang COVID-19, baik melalui jejaring sosial, media massa, maupun poster dan spanduk COVID-19 yang banyak dipasang di berbagai lokasi, menunjukkan bahwa rata-rata responden responsif terhadap vaksin dan COVID-19. Selain itu, pengetahuan yang baik ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang tinggi. Untuk menyadarkan masyarakat tentang vaksinasi COVID-19, fokusnya adalah pada COVID-19, siapa yang berhak divaksin COVID-19, manfaat yang didapatkan karena vaksinasi COVID-19, serta efek samping yang ditimbulkan oleh vaksin COVID-19.

Menurut asumsi peneliti responden yang berpengetahuan baik tetapi tidak melakukan vaksin karena responden tidak bekerja seperti Ibu Rumah Tangga yang mana kegiatan sehari-hari responden hanya di rumah saja dan jarang melakukan perjalanan jauh seperti keluar kota, oleh karena itu responden merasa aman tanpa melakukan vaksin COVID-19. Sementara itu, responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tetapi masih mau melakukan vaksinasi disebabkan karena memiliki beberapa alasan pendidikan atau pekerjaan yang memerlukan sertifikasi vaksin COVID-19.

Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian di belahan dunia, salah satunya dilakukan terhadap 3.226 pelajar di Italia, di mana lebih dari 80% responden mengetahui dengan baik tentang vaksin COVID-19 (Galle et al, 2021). Hasil penelitian yang sama juga dilaporkan oleh (Jiang et al, 2021) dan (Puranik et al, 2021) dilakukan pada mahasiswa kesehatan yang memiliki tingkat pengetahuan dan minat yang tinggi terhadap vaksin COVID-19 dalam mengikuti vaksin dengan  $p\text{ value}$  (0,002).



Menurut (Notoatmodjo, 2014), pengetahuan adalah suatu gagasan yang muncul untuk memperoleh informasi dan memahami hal-hal yang diketahui yang dapat diingat sehingga dapat diberikan gagasan atau informasi baru. Menurut Notoatmodjo (2014) dalam (Wulandari. et al., 2015), dikatakan bahwa pengetahuan adalah sumber informasi yang diperoleh manusia dari penemuannya pada objek tertentu. Semakin tinggi tingkat pemahaman, semakin mudah menerima informasi tentang objek atau yang berhubungan dengan pengetahuan. Pengetahuan seringkali dapat diperoleh dari informasi yang diberikan oleh orang tua, guru dan media. Semakin berpendidikan responden, semakin mudah mengasimilasi informasi dan ide yang ada.

### **Hubungan Sikap dengan Pemberian Vaksin COVID-19 di Desa Pulau Gadang Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Pulau Gadang Tahun 2022**

Berdasarkan tabel 4 diperoleh 80 responden yang bersikap positif terdapat 36 orang (45,0%) yang tidak diberikan vaksin COVID-19 dan 52 responden yang bersikap negatif terdapat 12 orang (23,1%) yang diberikan vaksin COVID-19. Hasil uji statistik didapat  $P$  value = 0,000 ( $P < 0,05$ ) artinya ada hubungan antara sikap dengan tingkat pemberian vaksin COVID-19. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Prevalence Odd Ratio* (POR)= 4.074 artinya responden yang berikap negatif cenderung berisiko 4.074 kali tidak diberikan vaksin COVID-19.

Menurut asumsi peneliti responden yang cenderung bersikap positif akan mudah menerima pemberian vaksin hal ini dikarenakan responden menerima manfaat vaksin COVID-19 dengan baik. Sedangkan pada responden dengan sikap negatif akan cenderung menganggap bahwa vaksin COVID-19 bagian berdasarkan pembodohan publik yang dapat menyebabkan penyakit dikemudian hari.

Kemudian responden yang bersikap positif yang tidak mau melakukan vaksin COVID-19 karena kurangnya informasi tentang ketersediaan vaksin COVID-19 di fasilitas kesehatan dan akses ke tempat vaksinasi yang jauh dari tempat tinggal. Sedangkan responden yang bersikap negatif tetapi mau melakukan vaksin COVID-19 karena terpaksa oleh keadaan yang mana pekerjaan responden yang memerlukan sertifikat vaksin COVID-19 dan juga alasan sertifikat vaksin sebagai syarat perjalanan jauh dan masuk ke area publik.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Alfianur, 2020). Hasil analisis data menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 49 orang (94%), sisanya memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 3 orang (6%) dan sebanyak 47 orang (90%) responden memiliki sikap positif terhadap vaksin COVID-19 tetapi masih 5 orang (10%) memiliki sikap negatif terhadap vaksin COVID-19.

Menurut (Sabri, 2014) sikap (*attitude*) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh. Menurut (Azwar, 2013) hal ini melibatkan emosi dan pendapat orang tersebut seperti setuju, tidak setuju, baik, tidak baik, senang, tidak senang, dan lain sebagainya. Disebutkan oleh *Lapierre*, bahwa sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah tanggapan terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan.

### **Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian Vaksin COVID-19 di Desa Pulau Gadang Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Pulau Gadang Tahun 2022**

Berdasarkan tabel 5 diperoleh 79 responden yang bekerja terdapat 36 orang (45,6%) yang tidak dilakukan pemberian vaksin COVID-19, sedangkan 53 responden yang tidak bekerja terdapat 13 orang (24,5%) responden yang diberikan vaksin COVID-19. Hasil uji statistik didapatkan  $P$  value = 0,001 ( $P < 0,05$ ) artinya ada hubungan pekerjaan dengan pemberian vaksin COVID-19.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Prevalence Odd Ratio* (POR)= .272 artinya responden yang tidak bekerja mempunyai risiko .272 kali lebih tinggi tidak diberikan vaksin COVID-19 dibandingkan dengan responden yang bekerja.

Menurut asumsi peneliti, bahwa responden yang bekerja tidak mau divaksinasi karena tidak bekerja di instansi pemerintah atau perusahaan yang memerlukan sertifikat vaksinasi COVID-19 dan peneliti melihat pengetahuan responden mengenai vaksin COVID-19 masih kurang berdasarkan jawaban responden tersebut. Dengan demikian responden merasa tidak perlu untuk di vaksinasi. Sedangkan responden yang tidak bekerja tetapi mau melakukan vaksin COVID-19 karena tingkat pengetahuan dan pendidikan responden yang baik.

Menurut peneliti pekerjaan mempengaruhi minat responden dalam melakukan vaksin COVID-19. Rata-rata responden dalam penelitian ini bekerja di beberapa instansi pemerintahan sehingga menyebabkan responden cenderung melakukan vaksin COVID-19 hal ini dikarenakan instansi pemerintahan maupun perusahaan mewajibkan setiap pekerjanya melakukan vaksin dan bahkan sebagian perkantoran yang mengharuskan sertifikat vaksin sebagai syarat mutlak dalam segala bentuk pengurusan surat menyurat.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sulistiani, 2021) yang menunjukkan bahwa faktor pekerjaan yang dapat mempengaruhi kesediaan masyarakat di Sulawesi Tengah untuk menerima vaksinasi COVID-19 adalah agama, dengan nilai *p value* sebesar (0,004). Menurut (Notoatmodjo, 2014) (dalam Purnamasari & Raharyani, 2020), pekerjaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang. Hasil penelitian Moudy & Syakurah (2020), menemukan hubungan antara pekerjaan dan status kesehatan pada saat vaksinasi (Moudy dan Syakurah, 2020). Orang yang bekerja sebagai pegawai negeri (PNS/tentara/polisi/anggota staf BUMN/ staf BUMD) mengetahui vaksinasi COVID-19 dengan tingkat penerimaan vaksin tertinggi, disusul dengan orang yang bekerja wiraswasta dan yang bekerja di sektor swasta. Pekerja harian, pengemudi dan pekerja rumah tangga memiliki tingkat vaksinasi terendah, meskipun beberapa ingin divaksinasi.

### **Hubungan Minat dengan Pemberian Vaksin COVID-19 di Desa Pulau Gadang Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Pulau Gadang Tahun 2022**

Berdasarkan tabel 6 diperoleh 96 responden dengan minat tinggi terdapat 47 orang (49,0%) tidak diberikan vaksin COVID-19 dan 36 responden dengan minat rendah terdapat 7 orang (19,4%) yang diberikan vaksin COVID-19. Hasil uji statistik didapat *P value* = 0,001 ( $P < 0,05$ ) artinya ada hubungan minat dengan tingkat pemberian vaksin COVID-19. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Prevalence Odd Ratio* (POR)= 4.319 artinya responden dengan minat rendah mempunyai risiko 4.319 kali lebih tinggi tidak diberikan vaksin COVID-19.

Menurut asumsi peneliti responden yang memiliki minat yang rendah terhadap vaksin COVID-19 bisa disebabkan adanya pemberitaan mengenai COVID-19 yang dianggap sebagai bagian berdasarkan politik, vaksin COVID-19 dianggap tidak halal, kurangnya pemahaman masyarakat tentang tujuan dan manfaat vaksinasi serta akibat jika vaksinasi tidak dilaksanakan, dapat menjadi alasan lain masyarakat tidak mau divaksinasi serta informasi tentang dampak vaksin seperti kelumpuhan, kecacatan bahkan kematian.

Kemudian menurut asumsi peneliti, responden dengan minat yang tinggi namun tidak melakukan vaksin COVID-19 karena responden memiliki penyakit bawaan/komorbid yang berakibat responden merasa tidak aman untuk melakukan vaksin. Sedangkan responden yang memiliki minat yang rendah tetapi melakukan vaksin COVID-19 karena responden hanya memerlukan sertifikat vaksin untuk alasan pekerjaan dan pendidikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Monayo, 2021) dengan hasil responden yang berminat untuk dilakukan vaksinasi COVID-19 yaitu 78 responden (56%), dan yang tidak berminat untuk mengikuti vaksinasi COVID-19 juga masih cukup tinggi, yaitu 62 responden (44%).



Kesimpulan sebagian besar masyarakat Gorontalo memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang vaksinasi COVID-19 dan berminat untuk dilakukan vaksinasi COVID-19.

Menurut (Notoatmodjo, 2014) minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang. Terdapat tiga batasan minat yakni pertama, suatu sikap yang dapat mengikat perhatian seseorang ke arah objek tertentu secara selektif. Kedua, suatu perasaan bahwa aktivitas dan kegembiraan terhadap objek tertentu sangat berharga bagi individu. Ketiga, sebagai bagian berdasarkan motivasi atau kesiapan yang membawa tingkah laku ke suatu arah atau tujuan tertentu. Minat dapat dilihat berdasarkan aspek perhatian, kepuasan sebagai stimulasi bagi tindakan dan perbuatan seseorang.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang dapat disimpulkan sebagian besar responden berpengetahuan kurang baik, sebagian besar bersikap positif, sebagian responden bekerja, dan sebagian besar dengan minat tinggi. Ada hubungan pengetahuan, sikap, pekerjaan, dan minat responden dengan pemberian vaksin COVID-19 di Desa Pulau Gadang Wilayah UPT Puskesmas Pulau Gadang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak termasuk responden yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfianur. (2020). Pengetahuan Tentang Covid 19 Dan Sikap Tentang Vaksin Covid 19. *Journal Of Borneo Holistic Health*.
- DP2TM. (2020). *Wabah Covid 19*. Jakarta: Kemenkes RI.co.id.
- Kemenkes RI. (2021). *Wabah dan Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Indonesia tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Liang et al. (2020). Cancer Patients in SARS CoV 2 Infections: A Nationwide Analysis in China. *Lancet Oncol*.
- Marzali. (2012). *Antropologi dan Kebijakan Publik*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Monayo. (2021). Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Nurmala. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nursalam. (2017). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rothan. (2020). *The epidemiology and pathogenesis of covid- 19*. J. AA.
- Sudiarti, P. E., Hardianti, S., Studi, P., Keperawatan, S., Pahlawan, U., Tambusai, T., Kunci, K., Kesehatan, P., Ners, J., & Pahlawan, U. (2021). *JURNAL NERS Research & Learning in Nursing Science TERHADAP PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA BANGKINANG*. 5(23), 38–43.
- Sudiarti, P. E., Zr, Z., Ariesta, M., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2021). Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(April), 466–471.
- Susilo dkk. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. Vol.7 No.1 Maret 2020, 12-16.
- Swarjana. (2021). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stressm Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19 Akses*

*layanan kesehatan lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel dan contoh kuesioner.* Yogyakarta: ANDI.

Syaukrah & Moudy. (2021). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Hygeia Journal of Public Health Research and Development*.